



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DIMASA PANDEMI COVID -19 DI SD KATOLIK ST. ANTONIUS KALI

Gracia F. Singkoh, Roos M.S. Tuerah, Jeane Mangangantung

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: Roos.tuera@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), peran guru dalam pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 dan cara meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik St. Antonius Kali Kota Manado pada bulan Agustus sampai September 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SD Katolik St. Antonius Kali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian ini di era pandemi covid-19 berpengaruh terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peran seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu peran guru sebagai motivator, mediator dan evaluator. Ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring yaitu kurangnya biaya (kouta) internet, jaringan internet yang tidak lancar, tidak semua siswa mempunyai *handphone* dan masih banyak orang tua yang sibuk bekerja. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang tepat seperti memberikan video-video animasi pembelajaran dan video pembelajaran yang dibuat sedemikian mungkin di dengan menggunakan *power point* yang menarik mungkin dan kreatif sehingga ada ketertarikan siswa dalam belajar.

Kata kunci: Pembelajaran daring, peran guru, minat belajar, pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah coronavirus. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun.

KAJIAN TEORI

Guru adalah seorang pendidik yang professional, guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa.

Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas.

Menurut Sofan Amri (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Korektor
Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Inspirator
Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.
3. Infomator
Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Organisator
Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.
5. Motivator
Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.
6. Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal.

8. Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

9. Demonstran

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

10. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa.

11. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal.

13. Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Menurut KKBI Kemendikbud, daring adalah akonim dalam jaringan, terhubung melalui jejaring computer, internet dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, dengan menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social seperti aplikasi Zoom, Google Meet, dan lainnya.

Karakteristik pembelajaran Daring yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka langsung, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online dan tes juga dilaksanakan secara online.

Langkah-langkah Pembelajaran Daring adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan pembelajaran via daring (*Whatsapp, Zoom, Google Meet*).
- 2) Guru mengundang peserta didik bergabung pada *whatsapp group* kelas dan memberikan kode *zoom* untuk masuk ke aplikasi dan masuk ke kelas *zoom*.

- 3) Sebelum belajar guru melakukan doa dan melakukan absensi untuk memastikan kesiapan dan kehadiran seluruh peserta didik untuk menerima materi.
- 4) Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran melalui *whatsapp* dan *zoom*
- 5) Guru mengirimkan bahan ajar pada peserta didik melalui *group whatsapp*.
- 6) Guru memberikan penugasan harian untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.
- 7) Guru memberi evaluasi dan penjelasan terhadap materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus penelitian mengenai “Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SD Katolik St.Antonius Kali”. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian Kualitatif pada hakekatnya adalah fokus mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar (Nasution 1988:5). Kirk dan Miler yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam wawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian ini dilakukan pada Guru dan siswa SD Katolik St. Antonius Kali terhadap pembelajaran Daring yang dilakukan di sekolah, ada 5 orang guru dan 10 orang siswa yang akan diwawancarai.

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Data akan diperoleh dalam melakukan observasi dan wawancara kepada guru-guru yang ada di SD Katolik St. Antonius Kali tentang peran guru pada pembelajaran daring. Subjek penelitian di SD Katolik St. Antonius Kali yaitu pada 5 orang guru dan 10 orang siswa, 5 orang guru terdiri dari 1 guru kelas I, 1 guru kelas II, 1 guru kelas II, 1 guru kelas IV, 1 guru kelas V dan 10 orang siswa

terdiri dari 1 siswa kelas I, 1 siswa kelas II, 1 siswa kelas III, 2 Siswa kelas IV, 2 siswa kelas V dan 3 siswa kelas VI.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2015:309) mengatakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), dan sumber data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung.

2. Wawancara

Menurut Kerlinger dalam Gunawan (2017: 161) Wawancara adalah situasi antarpribadi berhadapan muka (*face to face*), ketika seseorang (yakni pewawancara)

mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai, atau informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Gunawan, 2017: 210) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu , *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction/Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal

yang dianggap penting. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. *Data Display/Display data*

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification/Penarikan Kesimpulan*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang

memenuhi kriteria suatu penelitian.

Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data menggunakan empat kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2009: 269-277) yaitu Kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), Kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibility*).
Enetapan kriteria derajat kredibilitas pada dasarnya internal pada penelitian kualitatif. Kriteria ini berfungsi melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, analisis kasus negative, teknik triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.
2. Keteralihan (*transferability*).
Merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Dapat

terpenuhi dengan memberikan deskripsi secara rinci dan mendalam tentang hasil dan konteks penelitian. Keteralihan bergantung pada kesamaan konsep antar konteks pengirim dan penerima. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan/reliabilitas (*dependability*). Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent* atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.
4. Kepastian (*confirmability*). Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji kepastian dapat diperoleh dengan cara mencari persetujuan beberapa orang termasuk dosen pembimbing terhadap pandangan, pendapat tentang hal-hal yang berhubungan dengan fokus penelitian, dalam hal ini adalah data-data yang diperlukan.

PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian di SD Katolik St. Antonius Kali dapat diketahui bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam kegiatan belajar, Sosok guru sebagai orang yang dihormati oleh semua peserta didik dan semua kalangan. Hal tersebut menjadikan guru untuk menjaga pola tingkah lakunya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peran guru sebagai motivator harus dipraktekkan dalam pembelajaran daring, karena guru adalah orang pertama dan utama sebagai pendidikan Negara mengingat pendidikan adalah wadah pencetak generasi bangsa. Peran guru sebagai mediator tentunya guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih mengefektifkan dimasa pandemi covid-19. Menurut wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan peran guru sebagai evaluator pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 adalah guru harus terus-menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu, setelah pembelajaran daring dilakukan guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran ini, masalah-masalah

yang timbul pada siswa maupun saat proses pembelajaran, apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Katolik St. Antonius Kali mengenai Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Daring dimasa pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator, mediator dan evaluator dalam pembelajaran daring sangat penting dilakukan dalam kegiatan belajar dimasa pandemi covid-19 untuk memperoleh hasil yang baik dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan dan sebagai sumbangan pemikiran dari peneliti, adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan mengenai Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19 di SD Katolik St. Antonius Kali Guru hendaknya pada pembelajaran daring lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang akan di pakai. Berpengetahuan yang luas dan guru harus menambah pengetahuan yang luas sehingga lebih menguasai teknologi pada zaman sekarang. Dan siswa hendaknya lebih aktif belajar dan diharapkan terus memiliki semangat dan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Aswan Zain. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Nasution S, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsiti Bandung.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus (COVID-19)*.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfa Beta.
- Sofan, Amri. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

*Kuantitatif-Kualitatif, dan
R&D, Bandung: Alfabeta.*

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian
Kombinasi (Mix Methods)*.
Bandung: Alfabeta

